

## UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN GURU SD DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MELALUI PELATIHAN

D.P.E. Nilakusmawati<sup>1)</sup>, K. Sari<sup>2)</sup>, N.M. Puspawati<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Secara keseluruhan program ini merupakan program IbM yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD di Gugus V Kecamatan Karangasem dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan artikel ilmiah melalui upaya pelatihan dan pendampingan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelatihan terhadap tingkat penguasaan guru SD mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan karya tulis ilmiah. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari, membahas materi: Konsep Dasar PTK; Langkah-langkah PTK; Merancang PTK; Laporan PTK; dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Peserta adalah guru-guru SD yang berasal dari tujuh sekolah di Gugus V Kecamatan Karangasem, dengan total peserta 33 orang. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan one group pretest-posttest. Soal pre test dan post test terdiri dari sepuluh soal yang berhubungan dengan PTK dan sepuluh soal yang berhubungan dengan penulisan artikel ilmiah. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan penguasaan guru-guru tentang PTK dan karya tulis ilmiah setelah diberikan pelatihan, dilakukan analisis statistik melalui uji-t dengan taraf signifikan 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru setelah diberikan pelatihan. Rata-rata penguasaan guru pada pre test adalah 43,64 dan post test 60,15. Pemberian pelatihan memberikan persentase peningkatan penguasaan guru terhadap PTK dan artikel ilmiah sebesar 37,85 persen.

**Kata kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, PTK, artikel ilmiah, karya tulis ilmiah, penguasaan guru.

### ABSTRACT

Overall this IbM program aimed to improve the competence of the teachers in cluster V Karangasem district in Classroom Action Research (CAR) and writing scientific articles through training and mentoring efforts. The purpose of this study was to determine the level of mastery of elementary School teachers about CAR and writing scientific articles through training efforts. The training was conducted over three days, discussed the subjects: Basic Concepts of CAR; Steps of CAR; Designing CAR; CAR report; and Writing Scientific Articles. Participants are elementary school teachers from seven schools in Cluster V Karangasem district, with a total of 33 participants. The design of this research is one group pretest-posttest. Pre-test and post-test consists of ten questions about CAR and ten questions about the scientific articles. To determine whether the increased mastery of teachers on CAR and scientific papers after the training is given, then the t-test with significance level of 5% are applied. The results of the analysis showed that there is a significant improvement of teachers mastery after the procurement trained. The average teachers mastery on pre-test is 43.64 and post-test is 60.15. By Providing training, increase the mastery of teachers about CAR and scientific articles about 37.85 percent.

**Keywords:** Classroom Action Research, CAR, scientific articles, scientific papers, teachers mastery.

<sup>1)</sup>Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Udayana, Bukit Jimbaran, Badung, Telp/Fax: (0361)-703137, e-mail: nilakusmawati\_desak@yahoo.com

<sup>2)</sup>Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Udayana, Bukit Jimbaran, Badung

<sup>3)</sup>Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Udayana, Bukit Jimbaran, Badung

## **1. PENDAHULUAN**

Penelitian Tindakan Kelas/PTK (*Classroom Action Research*) dapat dilakukan untuk menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul di dalam kelas/sekolah (Depdiknas, 2000). Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Atau, implementasi berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Depdikbud, 1999) adalah: (1) Dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu, PTK merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks, dan/atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan dalam masyarakat yang cepat berubah; (2) Pengembangan kemampuan-ketrampilan guru untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelasnya dan/atau di sekolahnya sendiri; dan (3) Dapat ditumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru dan pendidik. Melalui PTK, pendidikan di sekolah memperoleh kemanfaatan berupa perbaikan praksis, meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa seperti kesalahan-kesalahan konsep dalam mata pelajaran, serta kesulitan-kesulitan mengajar yang dialami para guru, dan sebagainya. Pelaksanaan PTK sangat penting manfaatnya untuk perbaikan/peningkatan praktik pembelajaran, pengembangan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan aktual pembelajaran, serta pengembangan kemampuan profesional guru dalam melakukan penelitian.

Penelitian sebelumnya mengenai pentingnya peranan PTK, didukung oleh penelitian Hong, C. E. and Lawrence, S. A. (2011) terhadap 18 proyek penelitian tindakan yang diselesaikan oleh guru kelas. Hasil menunjukkan bahwa dengan menggunakan proyek penelitian tindakan sebagai bagian dari proses belajar mandiri membantu calon guru dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap pengajaran mereka sendiri. Calon guru mampu mengumpulkan penilaian formal dan informal bersama dengan pengamatan guru, dan meneliti data dan hasil siswa dalam menanggapi intervensi khusus. Selain itu, ketika bersama dengan rekan-rekan di sekolah mereka, hasil penelitian tindakan mereka tampaknya memiliki dampak luas pada pengajaran dan pembelajaran yang melampaui ruang kelas masing-masing.

Menurut Schon (1983) dalam Hong, C. E. and Lawrence, S. A. (2011), salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan memastikan bahwa guru merefleksikan praktik mereka untuk belajar dari dan memperbaikinya melalui refleksi berkelanjutan dan interaksi. Mills (2003) menunjukkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses dimana informasi dikumpulkan dengan tujuan memperoleh wawasan, mengembangkan praktik reflektif, dan mempengaruhi perubahan positif. Praktik refleksi penelitian guru yang berlapis-lapis karena guru terlibat dalam belajar mandiri dan penyelidikan untuk memeriksa praktik sendiri, maka laporan guru dibagi secara luas untuk eksplorasi lebih lanjut melalui refleksi kolaboratif.

Tim Cain (2011: 13) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas bersifat *self-reflexive*, kolaboratif dan cocok untuk diseminasi kepada guru yang bekerja pada konteks yang serupa. Dijelaskan pula bahwa jika penelitian tindakan berbasis kelas adalah untuk memenuhi potensinya untuk meningkatkan teori dan praktek mengajar, peneliti pendidikan harus bekerja dengan guru untuk menemukan metode yang kongruen dengan sifat dan etika mengajar.

Mengingat pentingnya peranan PTK dalam perbaikan pengajaran maka seorang guru harus mampu secara profesional dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut. Di samping itu, dalam rangka pengembangan profesi guru, maka aktifitas penelitian merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan oleh guru. Setelah melakukan penelitian disarankan guru menuliskan karya tulis

ilmiah yang membahas secara sistematis PTK yang telah dilakukannya. Sehingga membuat karya tulis ilmiah merupakan sub unsur pengembangan profesi guru. Karya tulis ilmiah penting dalam pengembangan profesi berkenaan dengan kegiatan atau sifat kegiatan yang dituntutnya, nilai dan manfaatnya, dampak terhadap kualitas profesi yang disandangnya. Karya tulis ilmiah dan unsur lain dalam pengembangan profesi lebih bersifat akademis atau mengandung nilai keilmuan dibandingkan dengan bidang kegiatan lainnya, disamping menuntut kreatifitas yang tinggi. Maka atas dasar itu, tujuan pengembangan profesi adalah meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Mengacu pada tujuan tersebut, fungsi pengembangan profesi dalam kaitannya dengan angka kredit jabatan fungsional guru tidak semata-mata mengumpulkan angka kredit dan unsur pengembangan profesi, telaah yang lebih penting lagi adalah diperolehnya nilai tambah bagi peningkatan kualitas tugas dan tanggung jawab profesinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Tumbuhnya budaya meneliti para guru dari dilaksanakannya PTK yang berkesinambungan, berarti kalangan guru makin diberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri, percaya diri, dan makin berani mengambil resiko dalam mencobakan hal-hal (inovasi) yang diduga akan memberikan perbaikan serta peningkatan. Pengetahuan yang dibangunnya dari pengalaman, semakin banyak dan menjadi suatu teori, yaitu teori tentang praktik (Depdikbud, 1999).

Berdasarkan observasi awal, kondisi nyata guru-guru di Gugus V Kecamatan Karangasem, menunjukkan bahwa guru-guru menghadapi kendala yang serius untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/jabatan dari golongan IV/a ke IV/b dan unsur pengembangan profesi (minimal 12 angka kredit), yang diindikasikan oleh mentoknya guru-guru di golongan IV/a untuk kenaikan pangkat/jabatan berikutnya dalam rentang waktu yang lama. Ironisnya kondisi di sekolah tersebut juga menunjukkan banyaknya guru-guru yang masih memiliki pangkat/golongan II/c maupun II/d, dan walaupun guru-guru tersebut sudah berupaya untuk menyelesaikan pendidikan S1, tapi mengalami kendala dalam kenaikan pangkat/jabatan yang disebabkan tidak terpenuhinya persyaratan sub unsur pengembangan profesi, dalam hal ini membuat karya tulis/karya ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan beberapa kepala sekolah dan guru-guru di Gugus V, Kecamatan Karangasem, ditemukan bahwa sebagian besar guru-guru memiliki hambatan dalam kenaikan jabatan/pangkat yang disebabkan karena tidak memiliki karya tulis berupa penelitian tindakan kelas maupun karya tulis ilmiah, yang disebabkan oleh kendala-kendala seperti: terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan guru-guru dalam pembuatan PTK, terbatasnya kemampuan dalam tata tulis ilmiah, terbatasnya buku referensi/acuan, kurang siapnya guru-guru dengan dasar teori, kesulitan mendapatkan tema penelitian, kesulitan dalam metodologi, serta kurangnya dan bahkan tidak adanya bimbingan dari kepala sekolah, guru senior, maupun tenaga ahli. Disamping itu, terbatasnya waktu untuk meneliti yang disebabkan karena kesibukan mengajar, kesibukan lain (kesibukan upacara agama dan kegiatan adat istiadat di desa), serta kendala tidak adanya dana penelitian yang disediakan oleh sekolah turut menjadi kendala para guru di sekolah mitra dalam melakukan penelitian dalam rangka pemenuhan sub unsur pengembangan profesi.

Derajat penguasaan kompetensi guru sekolah dasar yang kurang memadai, khususnya dalam melakukan PTK yang disebabkan oleh kendala-kendala seperti uraian tersebut di atas, menyebabkan tidak dilaksanakannya PTK sebagai upaya perbaikan dan/atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Hal ini berdampak pada kurangnya upaya perbaikan/peningkatan praktik pembelajaran, layanan pendidikan maupun kualitas program sekolah, sehingga hasil belajar siswa kurang optimal, dan berakibat juga pada guru itu sendiri, yaitu dalam hal terhambatnya kenaikan pangkat/jabatan sebagian besar guru di sekolah-sekolah tersebut. Mengingat terbatasnya penguasaan dan keterampilan guru-guru dalam melakukan penelitian maupun melakukan kegiatan karya tulis ilmiah di satu sisi dan pentingnya pelaksanaan penelitian maupun karya tulis ilmiah dalam pengembangan profesi guru di sisi lain, maka sangat perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan melalui suatu program, dalam hal ini program I<sub>3</sub>M.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penekanan perhatian terhadap derajat penguasaan kompetensi guru sekolah dasar yang memadai, khususnya peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan penulisan karya tulis ilmiah sangatlah penting untuk ditindaklanjuti. Secara keseluruhan program I<sub>b</sub>M ini ditujukan untuk mengatasi rendahnya penguasaan guru-guru di sekolah mitra dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan karya tulis ilmiah melalui upaya pelatihan dan pendampingan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian pelatihan terhadap tingkat penguasaan guru SD mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan karya tulis ilmiah.

## **2. METODE**

Penelitian dilakukan di Gugus V Kecamatan Karangasem. Subjek penelitian adalah guru-guru Sekolah Dasar di Gugus V Kecamatan Karangasem, dengan pertimbangan guru-guru di sekolah ini perlu mendapatkan pelatihan PTK dan penulisan karya tulis ilmiah. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan *one group pretest-posttest*. Dalam rancangan *pretest-posttest* satu kelompok ini, kelompok diukur atau diamati tidak hanya setelah dikenai perlakuan, tetapi juga sebelum dikenai perlakuan. Rancangan ini dipilih agar dapat diketahui perubahan yang terjadi setelah guru-guru diberikan pelatihan.

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari: pemberian *pretest*, pemberian perlakuan, kemudian dilaksanakan *posttest*. Perlakuan yang diberikan berupa pemberian pelatihan selama 3 hari, membahas materi: Konsep Dasar PTK, Langkah-langkah PTK, Merancang PTK, Laporan PTK, dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Peserta adalah guru-guru SD yang berasal dari tujuh sekolah di Gugus V Kecamatan Karangasem, dengan total peserta 33 orang. Soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 20 soal, yang terdiri dari sepuluh soal PTK dan sepuluh soal tentang karya tulis ilmiah.

Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah adanya peningkatan penguasaan guru peserta pelatihan tentang PTK dan penulisan karya tulis ilmiah. Tujuan pelatihan adalah untuk memberikan pengetahuan, pembekalan, dan pengarahan kepada para guru tentang PTK dan karya tulis ilmiah. Dengan diberikannya pelatihan terlebih dahulu, diharapkan proses pendampingan di masing-masing sekolah nantinya akan berlangsung lancar. Selama kegiatan pelatihan, selain materi presentasi, peserta juga diberikan Modul Panduan Penelitian Tindakan Kelas dan Modul Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Modul ini disusun dari berbagai sumber yang relevan dengan materi pelatihan dan pendampingan, dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai pegangan bagi guru selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, maupun setelah program pendampingan selesai dilaksanakan.

Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan penguasaan guru-guru tentang PTK dan karya tulis ilmiah, maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian, maka variabel-variabel penelitian diidentifikasi terlebih dahulu. Variabel dalam penelitian ini adalah skor peserta pelatihan dalam menjawab soal-soal PTK dan karya tulis ilmiah.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak ada peningkatan penguasaan guru-guru tentang PTK dan penulisan karya tulis ilmiah setelah diberikan pelatihan.

H<sub>1</sub> : Terdapat peningkatan penguasaan guru-guru tentang PTK dan penulisan karya tulis ilmiah setelah diberikan pelatihan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis statistika deskriptif dan inferensial. Hipotesis penelitian diuji dengan uji t untuk sampel berpasangan (*paired sample t test*), dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Uji t *paired* bertujuan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Hasil Kegiatan Pelatihan

Deskripsi data hasil kegiatan pelatihan, diperoleh tingkat penguasaan guru-guru mengenai PTK dan penulisan karya tulis ilmiah sebelum diberikan pelatihan dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 43,64. Setelah diberikan pelatihan, penguasaan guru-guru mengalami peningkatan, dengan rata-rata skor pada *posttest* sebesar 60,15. Skor terendah untuk *pretest* adalah 25 dan tertinggi 55, sedangkan *posttest* skor terendah 40 dan skor tertinggi 75. Adapun rincian secara spesifik tingkat penguasaan guru-guru mengenai PTK dan penulisan karya tulis ilmiah dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tingkat Penguasaan Guru-Guru Mengenai PTK dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	PTK	Karya Tulis Ilmiah	PTK	Karya Tulis Ilmiah
Rata-Rata	41,67	41,67	56,97	63,33
Nilai Terendah	10	30	30	40
Nilai Tertinggi	60	70	80	80

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan jawaban peserta pelatihan terhadap pertanyaan dalam *pretest* dan *posttest*, tingkat penguasaan guru dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam empat katagori yaitu: Baik sekali, Baik, Cukup, dan Kurang. Arti tingkat penguasaan ke dalam empat kategori di atas mengacu pada Wardhani, dkk. (2000), dengan ketentuan penguasaan: 90 – 100% = baik sekali; 80 – 89% = baik; 70 – 79% = cukup; dan < 70% = kurang.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 33 guru yang mengikuti pelatihan, seluruh peserta dalam kategori kurang. Demikian juga setelah diberikan pelatihan, hasil *posttest* menunjukkan masih terdapat 24 orang guru dalam kategori kurang dan hanya 9 guru dalam kategori Cukup. Tabulasi silang hasil *pretest* dan *posttest* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 33 orang peserta yang nilai *pretesnya* dalam kategori kurang, hanya 9 orang (27,27 persen) yang meningkat penguasaannya menjadi kategori cukup.

**Tabel 2.** Tabulasi Silang Antara *Pre test* dan *Post test*

<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>			Jumlah	
	Baik	Cukup	Kurang	N	%
Baik	0	0	0	0	0,0
Cukup	0	0	0	0	0,0
Kurang	0	9	24	33	100,0
Total (N)	0	9	24	33	100,0
%	0,0	27,27	72,73		

Sumber: Data Primer (2015)

Apabila dirinci lebih spesifik, kategori tingkat penguasaan guru-guru mengenai PTK dan Karya Tulis Ilmiah dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kategori Tingkat Penguasaan Guru-Guru Mengenai PTK dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

<i>Kategori</i>	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	PTK	Karya Tulis Ilmiah	PTK	Karya Tulis Ilmiah
Baik Sekali	0	0	0	1
Baik	0	0	0	5
Cukup	0	1	2	9

Kurang	33	32	31	18
--------	----	----	----	----

Sumber: Data Primer (2015)

Bilangan-bilangan dalam Tabel 3 dimaksudkan banyaknya guru yang berada dalam suatu kategori berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Sebagai contoh bilangan 1 pada baris 4 kolom 3 dimaksudkan berdasarkan *hasil pretest*, hanya 1 orang guru yang tingkat penguasaannya mengenai karya tulis ilmiah berada dalam kategori cukup. Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa setelah diberi pelatihan terdapat peningkatan jumlah guru yang tingkat penguasaannya mengenai PTK dan penulisan karya tulis ilmiah berada dalam kategori cukup, baik dan baik sekali yang secara berturut-turut sebesar 24,24% ; 15,15% dan 3,03% . Hal ini berarti total peningkatan banyak guru berada dalam kategori yang lebih baik dari sebelumnya sehubungan dengan tingkat penguasaan guru mengenai penulisan karya tulis ilmiah adalah 42,42%. Sedangkan banyak guru berada dalam kategori yang lebih baik dari sebelumnya untuk tingkat penguasaan guru mengenai PTK meningkat 6,06%. Walaupun telah terjadi peningkatan banyak guru yang berada dalam kategori yang lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi seperti telah disebutkan pada bagian terdahulu, secara umum tingkat penguasaan guru-guru masih berada dalam kategori cukup. Oleh karena itu, perlu ditelusuri lebih jauh manakah di antara materi-materi baik PTK maupun penulisan karya tulis ilmiah yang kurang dikuasai oleh guru-guru.

Berdasarkan hasil penelusuran tingkat kesalahan pada hasil *posttest* diperoleh bahwa: (1) Untuk item soal mengenai PTK, sebanyak kurang dari 50% guru menjawab dengan benar untuk item soal yang berkenaan dengan: metode utama PTK, masalah-masalah yang bisa diangkat dalam PTK, dan keterbatasan PTK dibanding penelitian konvensional; (2) Untuk item soal penulisan karya tulis ilmiah, sebanyak kurang dari 50% guru menjawab dengan benar untuk item soal yang berkenaan dengan: jenis karya ilmiah, format penyusunan karya ilmiah, aturan dalam mensitasi, dan pemahaman mengenai *plagiarism*; (3) Pada item soal lainnya, sebanyak lebih dari 50% guru menjawab item soal dengan benar. Walaupun demikian, secara umum, untuk setiap item soal berdasarkan hasil *pretest* mengenai PTK, prosentase banyak guru yang menjawab dengan benar belum mencapai 70%. Di lain pihak, sebanyak lebih dari 70% guru menjawab dengan benar untuk soal mengenai karya tulis ilmiah, tepatnya yang berkenaan dengan kaidah karya tulis ilmiah, bagian dari buku ilmiah dan penulisan abstrak (sebanyak 4 item soal).

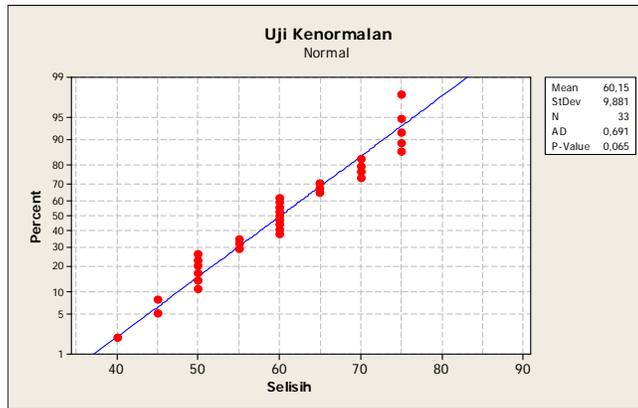
### 3.2 Penguasaan Guru SD dalam PTK dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Pengujian hipotesis penelitian, yaitu: Terdapat peningkatan penguasaan guru-guru tentang PTK dan artikel ilmiah setelah diberikan pelatihan, diuji dengan uji t untuk sampel berpasangan (*paired sample t test*).

Sebelum uji t dilakukan, perlu diperiksa asumsi yang melandasinya yaitu kenormalan dan kehomogenan varian. Pengujian kenormalan dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan hipotesis:

- Ho = Data menyebar normal
- H<sub>1</sub> = Data tidak menyebar normal

Berdasarkan nilai output minitab di bawah (gambar 1) didapat nilai p = 0,065 yang lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , artinya Ho diterima yang menunjukkan bahwa data menyebar normal, sehingga asumsi kenormalan terpenuhi.

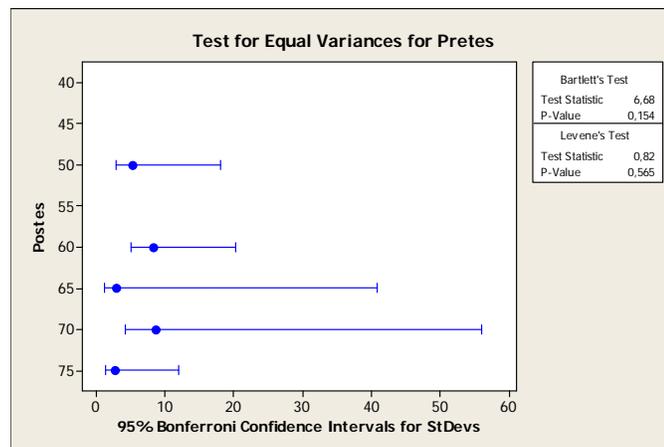


Gambar 1. Plot Normal dari Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pengujian kehomogenan ragam dilakukan dengan Lavene’s Test, untuk menguji apakah varian populasi kedua kelompok data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Adapun hipotesis ujinya adalah:

- Ho = Kedua varians populasi homogen
- H<sub>1</sub> = Kedua varian populasi tidak homogen

Nilai output minitab melalui uji ini menghasilkan nilai P = 0,565 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hal ini berarti Ho diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kedua varian homogen. Hasil output minitab hasil pengujian kehomogenan varian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Output minitab uji kehomogenan varian dari Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Karena kedua asumsi uji t, yaitu kenormalan dan kehomogenan varian, telah terpenuhi, maka uji t bisa dilakukan. Hasil analisis uji t untuk sampel berpasangan adalah sebagai berikut.

**Paired T-Test and CI: Pretes; Posttes**

Paired T for Pretes - Posttes

	N	Mean	StDev	SE Mean
Pretes	33	43,64	6,41	1,12
Posttes	33	60,15	9,88	1,72
Difference	33	-16,52	10,42	1,81

## **UPAYA PENINGKATAN PENGUSAHAAN GURU SD DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MELALUI PELATIHAN**

95% upper bound for mean difference: -13,44

T-Test of mean difference = 0 (vs < 0): T-Value = -9,11 P-Value = 0,000

Hasil analisis diperoleh t hitung -9,11 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga keputusan adalah  $H_0$  ditolak, berarti bahwa terdapat peningkatan penguasaan guru-guru tentang PTK dan penulisan karya tulis ilmiah setelah diberikan pelatihan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan penguasaan guru mengenai Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru setelah diberikan pelatihan. Rata-rata penguasaan guru pada *pretest* adalah 43,64 dan *posttest* 60,15. Pemberian pelatihan memberikan persentase peningkatan penguasaan guru terhadap PTK dan artikel ilmiah sebesar 37,85 persen. Dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan guru mengenai PTK dan artikel ilmiah menunjukkan bahwa pemberian pelatihan dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan penguasaan guru dalam PTK dan penulisan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, melalui pelatihan ini, terjadi peningkatan penguasaan guru mengenai PTK dan penulisan karya tulis ilmiah. Akan tetapi peningkatan yang terjadi belum maksimal. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa

1. Berdasarkan Tabel 1, melalui pelatihan, tingkat penguasaan guru-guru mengenai PTK meningkat 36,7% sedangkan peningkatan penguasaan guru-guru mengenai penulisan karya tulis ilmiah meningkat 51,98%. Akan tetapi rata-rata pencapaiannya masih tergolong rendah yaitu 56,97 (penguasaan materi PTK) dan 63,33 (penguasaan materi karya tulis ilmiah).
2. Secara umum, rata-rata penguasaan guru pada *pretest* adalah 43,64 dan *posttest* 60,15, sehingga pemberian pelatihan memberikan persentase peningkatan penguasaan guru terhadap PTK dan penulisan karya tulis ilmiah sebesar 37,85. Walaupun demikian rata-rata pencapaiannya juga masih tergolong rendah.
3. Secara umum, banyaknya guru yang tingkat penguasaan materinya berada dalam kategori cukup hanya 27,27%, sedangkan sisanya sebesar 72,73% berada dalam kategori kurang.

Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penguasaan guru mengenai PTK dan karya tulis ilmiah harus ditempuh dengan upaya pendampingan. Selanjutnya, analisis tingkat kesalahan pada *posttest* sebagai dasar pemantapan materi pada pendampingan. Hasil upaya pendampingan akan disajikan pada artikel yang berbeda.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan: (1) Pemberian pelatihan memberikan persentase peningkatan yang signifikan pada penguasaan guru terhadap PTK dan penulisan karya tulis ilmiah, akan tetapi rata-rata pencapaiannya masih tergolong rendah. (2) Untuk memaksimalkan penguasaan guru-guru mengenai PTK dan penulisan karya tulis ilmiah perlu ditempuh upaya pendampingan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Ditlitabmas), Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mendanai program IbM ini. Disampaikan pula terima kasih kepada LPPM Universitas Udayana yang telah memfasilitasi kegiatan ini serta panitia Senastek 2015 yang memungkinkan didesiminasikannya hasil penelitian ini. Terima kasih kepada

pihak kepala sekolah dan guru-guru SD di tujuh sekolah yang ada di Gugus V Kecamatan Karangasem atas kemauan dan usaha mereka untuk meningkatkan kompetensinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. (1999) *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- \_\_\_\_\_. (1999) *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah (Secondary School Teacher Development Project).
- Depdiknas. (2000) *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hong, C. E. and Lawrence, Salika A. (2011) "Action Research in Teacher Education: Classroom Inquiry, Reflection, and Data-Driven Decision Making", *Journal of Inquiry & Action in Education*, 4 (2), pp. 1-17.
- Mills, G.E. (2003) *Action research: A Guide for The Teacher Researcher*, 2nd Ed. Upper Saddle River NJ: Prentice Hall.
- Tim Cain. (2011) "Teachers' Classroom-based Action Research", *International Journal of Research & Method in Education*, 34 (1), pp. 3-16.
- Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah. Materi Diklat. Pusbindiklat Peneliti – LIPI dalam [http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/materi\\_pertemuan/pra\\_raker/Pusbindiklat\\_LIPI\\_Kemendes\\_Pedoman%20PenulisanKTI\\_Raker2013.pdf](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/materi_pertemuan/pra_raker/Pusbindiklat_LIPI_Kemendes_Pedoman%20PenulisanKTI_Raker2013.pdf)
- Wardhani, IGAK., Kuswaya Wihardit, dan Noehi Nasoetion. (2000) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.